

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang mempunyai potensi yang sangat beragam. Mulai dari bidang pertanian, peternakan, industri dan pariwisata. Salah satu objek wisata alam yang dimiliki oleh kabupaten Majalengka yaitu objek wisata Prabu siliwangi. Objek wisata Prabu siliwangi merupakan kawasan hutan lindung dengan panorama alam yang masih alami serta di dukung oleh keindahan 2 buah danau/situ yaitu talaga pancuran dan talaga emas yang memiliki keunikan tersendiri. Objek wisata tersebut terletak di Desa Pajajar, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka.

Potensi yang dimiliki oleh objek wisata Prabu siliwangi yaitu seperti mudahnya aksesibilitas karena dilalui jalur alternatif Majalengka-Cirebon via Rajagaluh. Kecamatan Rajagaluh merupakan sentra penghasil buah durian varietas unggul yang sekaligus dapat menjadi buah tangan wisatawan. Objek wisata ini, selain menawarkan wisata alam juga menawarkan wisata ziarah ke makam peninggalan Prabu Siliwangi. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghormati patilasan Prabu Siliwangi yang konon menurut historis pernah singgah di lokasi tersebut untuk beristirahat.

Keberadaan objek wisata Prabu siliwangi belum cukup dikenal oleh masyarakat umum dan tergolong masih dalam tahap pengembangan, oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di objek wisata Prabu siliwangi tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

1. Kondisi objek wisata Prabu siliwangi saat ini masih dalam tahap pengembangan, hal ini diungkapkan oleh pihak pengelola yaitu akan ditambahnya fasilitas wisata untuk menunjang kegiatan wisatawan. Objek utamanya yaitu berupa danau/situ yang konon memiliki nilai historis tersendiri, oleh karena itu kegiatan yang dapat dikembangkan dapat berupa kegiatan *outbound* maupun berkemah. Fasilitas yang ada sekarang belum sepenuhnya memadai seperti contohnya fasilitas umum yang terdapat di objek wisata tersebut yaitu mushala dan toilet umum masih belum terawat dengan baik. Selain itu juga fasilitas wisata seperti kolam renang talaga emas yang masih perlu renovasi agar dapat digunakan oleh wisatawan dalam menunjang kegiatan wisata di lokasi tersebut. Namun untuk kios pedagang dan warung makanan telah tersedia dengan baik hanya penempatannya saja yang perlu dibenahi agar tidak mengganggu aktivitas wisatawan.
2. Hasil dari penilaian wisatawan terhadap fasilitas objek wisata Prabu siliwangi yang diperoleh dari 45 responden, yaitu sebagian besar

responden yaitu sebanyak 25 orang responden menyatakan bahwa fasilitas yang ada di objek wisata Prabu siliwangi belum memadai baik fasilitas wisata maupun fasilitas umum. Keadaan fasilitas yang ada di objek wisata tersebut, masih belum terawat dan perlu adanya pengembangan fasilitas agar lebih bisa digunakan oleh wisatawan dalam menunjang kegiatan wisatanya. Namun beberapa responden menyatakan bahwa fasilitas yang ada sudah memadai, terlihat dari 1 orang responden menyatakan bahwa fasilitas di objek wisata tersebut sudah sangat baik serta 14 orang responden menyatakan fasilitas yang ada sudah baik. 4 orang responden merasa cukup terhadap fasilitas yang tersedia di objek wisata. Sisanya 1 orang responden menyatakan bahwa fasilitas yang ada sangat kurang baik. Fasilitas umum yang perlu dibenahi yaitu seperti mushala, dikarenakan fasilitas mushala tersebut meskipun bangunannya tergolong baru namun atap mushala tersebut dibeberapa titik bocor dan lantai mushala yang rusak. Hal tersebut sangat disayangkan karena mushala merupakan tempat ibadah yang seharusnya dijaga dan dirawat agar tetap bersih dan suci. Begitu pula dengan kolam renang talaga emas yang masih dalam tahap renovasi memerlukan fasilitas tambahan seperti wahana air untuk lebih menarik perhatian wisatawan. Dan juga area *camping* dan *outbound* yang perlu dikembangkan karena sesuai dengan objek utama yaitu

berupa danau/situ yang tentunya akan mendukung dalam kegiatan wisata.

3. Adapun konsep pengembangan fasilitas wisata yang akan diterapkan di objek wisata Prabu siliwangi yaitu dengan membaginya menjadi 3 zona, antara lain zona inti, zona penyangga, dan zona pelayanan. Pada zona inti, kegiatan yang dapat dikembangkan yaitu berupa kegiatan *outbound* karena sesuai dengan objek utamanya yaitu berupa danau/situ. Pada zona penyangga, kegiatan yang dapat dikembangkan yaitu berupa *camping area* atau berkemah mengingat bahwa pada area ini lebih dikhususkan pada area terbuka hijau tanpa adanya bangunan permanen yang dapat merusak lingkungan. Untuk itu, sangat cocok apabila dikembangkannya kegiatan berkemah sebagai sarana mendekatkan diri antara individu dengan alam. Zona pelayanan, pada zona ini lebih dikhususkan untuk fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti warung makan, kios pedagang, panggung hiburan untuk wisatawan di event-event tertentu.

## **B. Rekomendasi**

1. Pihak pengelola lebih mengutamakan infrastruktur seperti penerangan jalan menuju lokasi objek wisata serta kemudahan akses menuju lokasi

objek wisata dengan menggunakan rambu penunjuk arah maupun *billboard* yang dipasang di tempat-tempat umum.

2. Pihak pengelola meningkatkan kegiatan promosi dengan memanfaatkan media internet maupun media cetak agar wisatawan yang berkunjung diharapkan tidak hanya wisatawan lokal tetapi juga wisatawan asing.
3. Dengan adanya penambahan fasilitas, maka dibutuhkan penambahan sumber daya manusia untuk membantu mengelola objek wisata tersebut.
4. Perlu adanya perhatian dari pihak pengelola terhadap lingkungan sekitar objek wisata karena dengan adanya penambahan fasilitas wisata maka akan mempengaruhi terhadap kondisi lingkungan objek wisata.
5. Pengembangan fasilitas di objek wisata Prabu siliwangi meliputi :
  - a. Zona inti : Kegiatan *outbound* seperti *flying fox*, panjat jaring, titian tali, wahana air di kolam renang Talaga Emas, rekreasi untuk anak-anak (*playground*) serta kegiatan memancing.
  - b. Zona penyangga : Kegiatan wisata yang dapat dilakukan yaitu berkemah karena pada zona ini tidak disarankan untuk keberadaan bangunan permanen sedangkan kegiatan berkemah hanya sebatas mendirikan tenda yang dapat di bongkar pasang.

- c. Zona pelayanan : Gerbang masuk, area parkir, pos tiket, kantor pusat informasi, rambu penunjuk arah, *billboard*, jalan internal, jalan setapak, warung makan dan minum, toko cinderamata, mushala, gardu pandang, toilet umum, tempat sampah, tempat penyewaan perlengkapan *outbound*, serta panggung hiburan.

